

SKRIPSI

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG BEHUBUNGAN
DENGAN PERILAKU SEKSUALITAS REMAJA
DI SMAN 4 PADANG**

Penelitian Keperawatan Komunitas

**MUHARMI SINARTHI
07921075**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

ABSTRAK

Masa remaja disebut juga masa keaktifan seksual yang tinggi yang merupakan masa ketika masalah seksual dengan lawan jenis menjadi bahan pembicaraan yang menarik dan penuh dengan keingin tahuan tentang masalah seksual. Menurut data yang diperoleh dari PKBI Cemara tahun (2003) terdapat sebanyak 10,5% remaja Kota Padang berperilaku seksual aktif dan berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 7 orang siswa SMAN 4 Padang didapat 3 orang berperilaku seksual beresiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di SMAN 4 Padang. Faktor yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, paparan media masa, dengan instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi seluruh siswa kelas dua SMAN 4 Padang. Besar sampel di dapat 288 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Hasil penelitian ini mengambarkan kurang dari separuh yaitu (37,2%) responden berperilaku seksual beresiko, pengetahuan responden tentang seksualitas pada umumnya tinggi yaitu (83,33%), sebagian besar (66,32%) responden bersikap positif, lebih dari separuh (56,94%) orang tua responden berperan terhadap perilaku seksualitas remaja, lebih dari separuh (55,6%) peran teman sebaya responden buruk, dan lebih dari separuh (62,84%) responden terpapar dengan media masa yang mengandung pornografi. Berdasarkan penelitian perlunya pengawasan orang tua dalam mengarahkan remaja memilih teman dan mengetahui aktifitas remaja tanpa mencurigai. Bagi pihak sekolah diharapkan bekerja sama dengan instansi terkait (Puskesmas, Dinas Kesehatan) untuk memberikan pendidikan seks terutama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam bentuk menyelenggarakan pendidikan ekstra kurikuler seperti wirid disekolah.

Kata kunci : Remaja, seksualitas

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya seks bebas dikalangan remaja akhir-akhir ini antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang pendidikan seks. Remaja mencari tahu dengan caranya sendiri informasi mengenai seksualitas tersebut atau membaca buku yang bersifat pornografi (Putri, 2007).

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Eko, 2008).

Pada masa pubertas, hormon seseorang menjadi aktif dalam memproduksi dua jenis hormon (*gonadotrophins* atau *gonadotrophic hormones*) yang berhubungan dengan pertumbuhan. Pertumbuhan secara cepat dari hormon-hormon tersebut di atas merubah sistem biologis seorang anak. Anak perempuan akan mendapat menstruasi, sebagai pertanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Selain itu terjadi juga perubahan fisik seperti payudara mulai berkembang, dan lain-lain. Anak lelaki mulai memperlihatkan perubahan dalam suara, otot, dan fisik lainnya yang berhubungan dengan tumbuhnya *hormon testosterone*. Bentuk fisik mereka akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka pada dunia remaja (Setiono, 2002).

Hormon-hormon seksual berfungsi secara aktif inilah yang mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi dan dorongan seksual yang cukup pesat dalam bentuk perilaku seksual, terlebih lagi dipengaruhi oleh stimulus dan lingkungan, kepribadian, relasi, keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Sebagai konsekuensinya, remaja menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang dapat mendorong kearah perilaku seksual yang beresiko. Remaja perlu mengetahui perubahan diatas agar mereka mampu mengendalikan perilakunya. Remaja harus mengerti bahwa begitu dia mengalami resiko perubahan fisik maka mereka akan mengalami resiko kehamilan bagi remaja putri, jika perilaku seksual tidak dikendalikan (Putri, 2006).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual ini sangat luas sifatnya, misalnya berdandan, melirik, merayu, menggoda, dan sebagainya. Perilaku seksual merupakan hasil interaksi kepribadian dengan lingkungan di sekitarnya (Wahyurini, 2004)

Bentuk-bentuk perilaku ini umumnya bertahap, mulai dari tingkat yang kurang intim sampai dengan hubungan seksual. Perilaku seksual pranikah merupakan persoalan yang multidimensional, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri remaja. Karakteristik remaja atau faktor personal, keluarga dan faktor-faktor di luar keluarga seperti sekolah, dan lingkungan sekitarnya dapat untuk memprediksi aktivitas seksual remaja (Soetjningsih, 2009)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2008, Jakarta sungguh dikejutkan bahwa 63% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks, sebanyak 21% di antaranya melakukan aborsi. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan penelitian 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Makassar, ditemukan sekitar 47% hingga 54 % remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muadz, data itu merupakan hasil survei oleh sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada 2008 (BKKBN, 2008).

Perusahaan riset internasional Synovate atas nama DKT Indonesia melakukan penelitaian terhadap perilaku seksual remaja berusia 14-24 tahun. Penelitian dilakukan 450 remaja dari Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan pada tahun 2005. Alasan para remaja tersebut melakukan hubungan seks, karena semua itu terjadi begitu saja tanpa direncanakan. Hasil penelitian memaparkan para remaja tersebut tidak mempunyai pengetahuan khusus serta komprehensif mengenai seks. Infomasi utama mereka dapatkan dari kawan sebanyak 65%, film porno sebanyak 35%, sekolah dan orang tua masing-masing sebanyak 19% dan 5%. Dan sebanyak 81% remaja tersebut mengakui lebih nyaman berbicara mengenai seks dengan kawan-kawannya (Suryani, 2008).

Perilaku seksual yang tidak sesuai dengan tata nilai sosial merupakan bentuk dari rasa ingin mandiri dan diakui sebagai individu merdeka. Dorongan teman, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta perkembangan hormonal

yang dipacu oleh paparan media masa makin mengundang rasa ingin tahu remaja serta keinginan untuk bereksperimen dalam aktifitas seksual. Hal ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang akan muncul nanti seperti kehamilan yang tidak diinginkan (Hurlock).

Penelitian yang dilakukan terhadap 398 siswa SMA di kota Yogyakarta usia 15-18 tahun. Dengan teknik random, siswa-siswa dari 14 sekolah dan dari 20 kelas yang bervariasi ini disimpulkan faktor-faktor hubungan orangtua-remaja, self esteem, tekanan negatif teman sebaya, religiusitas dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh signifikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja (Soetjiningsih, 2009)

Sedangkan di Sumatra Barat survei yang dilakukan oleh PKBI Cemara (2003) tentang perilaku seksual remaja ditiga kabupaten kota (Payakumbuh, Bukit Tinggi, dan Padang) responden remaja yang berperilaku seksual aktif seperti berciuman bibir, melakukan *petting* sampai berhubungan kelamin di Payakumbuh 13%, Bukit Tinggi 21%, dan Padang sebanyak 10,5% (Suryani, 2008)

Sebagai salah satu sekolah favorit di Kota Padang, SMA N 4 Padang menuntut siswa siswinya untuk unggul dalam prestasi, sopan dalam bertindak dan terampil dalam berkarya. Dilain hal SMA ini juga terletak berdekatan dengan kampus UPI (Universitas Putra Indonesia) sehingga memungkinkan siswa dan siswinya untuk bergaul bebas karena dipengaruhi oleh lingkungan kos-kosan mahasiswa UPI yang bebas, dimana jam pulang malam sampai tengah malam baik kos-kosan cewek maupun kosan cowok informasi ini didapatkan dari penduduk yang tinggal dekat dengan kampus UPI, dan disekitarnya banyak terdapat tempat-

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Padang yang terletak di jalan Linggar Jati No.4 Padang. Kepada siswa dan siswi kelas 2 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah murid sebanyak 296 orang responden.

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksualitas remaja pada siswa kelas 2 di SMAN 4 Padang yang dilakukan selama 5 hari dari tanggal 22 juni – 26 juni 2009 dengan jumlah populasi sebanyak 296 pesponden dan sesuai dengan kriteria eksklusi (responden tidak hadir saat penelitian karena izin,sakit dan tanpa keterangan sebanyak 8 orang) didapat sample sebanyak 288 orang

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Seksualitas Responden.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden terhadap Seksualitas di SMAN 4 Padang 2009

No.	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Beresiko	181	62,8
2.	Beresiko.	107	37,2
3.	Melakukan Hubungan seks	2	0,69
Jumlah		288	100

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA N 4 Padang tahun 2009 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurang dari separuh yaitu (37,2%) responden berperilaku seksual beresiko
2. Sebagian besar (83,33%) responden mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap seksualitas.
3. Lebih dari separuh (66,32%) responden bersikap positif di bandingkan yang bersikap negatif
4. Lebih dari separuh (56,94%) orang tua responden berperan terhadap perilaku seksualitas remaja
5. Lebih dari separuh (55,6%) peran teman sebaya berperan buruk terhadap responden.
6. Lebih dari separuh (62,8%) responden terpapar dengan media masa terhadap seksualitas.

B. Saran

1. Perlunya kesadaran dan perhatian remaja terhadap perilakunya untuk menghindari dirinya dari seks bebas yang dapat merugikan diri sendiri dengan mengisi waktu luang seperti berolah raga, mengikuti les-les yang bermanfaat diluar sekolah dan mengikuti wirid-remaja. Diharapkan siswa-siswi juga dapat memproteksi dirinya dari pengaruh seks bebas dengan

memastikan kesadaran bahwa hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran agama dan dapat merugikan diri sendiri.

2. Perlunya pengawasan orang tua untuk memantau aktifitas remaja tanpa mencurigai, dan mengarahkan atau memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks kepada anaknya seperti mendiskusikan tentang ciri-ciri pubertas yang terjadi pada anak remajanya.
3. Perlunya pihak sekolah bekerja sama dengan instansi terkait untuk penyuluhan tentang bahaya dan dampak seks bebas, dan memberikan pendidikan seks terutama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam bentuk menyelenggarakan pendidikan ekstra kurikuler seperti wirid disekolah untuk membina kaum remaja menjalankan kehidupan reproduksi remaja yang sehat, agar dapat menimbulkan sikap positif remaja terhadap perilaku seksual yang baik.
4. Perlunya kerja sama orang tua dengan pihak sekolah dalam pengawasan remaja melalui pertemuan secara berkala antara orang tua dengan pihak sekolah.
5. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor eksternal lain seperti faktor agama, adat istiadat dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Ath-Thuri, H.A, 2007, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, Jakarta: Amzah
- Budiarto, E, 2002, *Biostatika Kedokteran dan kesehatan masyarakat*, Jakarta : EGC
- Bungin, B, 2001, *Erotika Media Massa*, Jakarta: Kencana
- Eko, 2008, *Bimbingan konseling : Psikologi Remaja*, Diakses dari situs <http://rumahbelajarpsikologi./index.php/remaja.html>, 2 mei 2008
- Erich, 2008, *Remaja dan Seks*, Diakses dari situs <http://edunews.karangturi.org/?p=58>, Desember 2008
- Ghozally, F.R, 2007, *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Hasman, 2009, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku siswa Pada SLTP Negeri 1 Wakorumba Selatan*, diakses dari situs <http://www.coolspacetricks>, Maret 2009
- Hurlock, B. E, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Eman*, Jakarta : Erlangga
- Imran, I, 2003, *Perkembangan Seksualitas remaja. PKBI*, Jakarta: UNFBA
- Musliharini, 2007, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual SMA N. 4 Padang*, Padang: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNAND
- Notoatmodjo, S, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Nugraha, B.D, 2006, *Apa yang Ingin Diketahui Remaja tentang Seks*, Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya
- Penelitian PKBI, 2008, *15% Remaja Berhubungan seks Pranikah*. [http://situs.kesrepro. info/krr/feb/2005](http://situs.kesrepro.info/krr/feb/2005). 1 Maret 2008